

Abstrak

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

Hardian

**Pemberitaan sidang MKD Kasus Papa Minta Saham PT Freeport Indonesia
Terkait Pencatutan Nama Presiden RI Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf
Kalla di Metro TV dan TV One**

Tahun Skripsi: 2017 + 153 halaman

Referensi: 18 buku + 1 ebook + 17 situs internet + 2 skripsi + 3 Jurnal

Penelitian ini berusaha menguraikan bingkai berita mengenai Sidang MKD terkait kasus Papa Minta Saham pada dua Televisi berita dengan latar belakang kepemilikan yang berbeda yaitu Metro TV dan TV One. Sidang MKD berlangsung alot dan penuh dengan interupsi sehingga menjadi polemik di masyarakat. Hal ini tidak lepas dari peran media yang menciptakan konstruksi sidang MKD secara berbeda-beda sesuai dengan agenda masing-masing.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani. Model ini menekankan penandaan dalam bentuk simbolik baik lewat kiasan maupun retorika yang secara tidak langsung mengarahkan perhatian khalayak. Kemudian frame berita diuraikan dengan perangkat pembingkai dan perangkat penalaran. Objek penelitian diambil sampel tiga berita dari masing-masing televisi pada kurun waktu 7 Desember hingga 17 Desember 2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metro TV mengkonstruksi sidang MKD memihak pada Setya Novanto. Pelaksanaan sidang dibumbui kompromi politik dan Setya Novanto dicitakan tidak berjiwa ksatria. Sedangkan dalam bingkai TV One, sidang MKD dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang dan Setya Novanto dianggap tidak bersalah.

Kata kunci: Framing, TV One, Metro TV, Sidang MKD, Papa Minta Saham, Setya Novant

Abstract

Muhammadiyah University of Yogyakarta

Faculty of Politic and Social Science

Communication Science Major

Hardian

The Issue of MKD Plenary in the of Papa Minta Saham PT Freeport Indonesia related to Name Attachment of Indonesian President Joko Widodo and Vice President Jusuf Kalla in Metro TV and TV One

Thesis Year: 2017 + 150 pages

References: 17 books + 1 ebook + 17 online sources + 2 thesis + 3 journal

This research aimed to analyze the issue about MKD plenary related to Papa Minta Saham case on two TV news with different owning background, named Metro TV and TV One. The MKD plenary went hard and full of interruption until it became polemic at society. This could not be separated from the role of media which created the MKD plenary construction differently based on their own agenda.

This research used framing analysis method with William A. Gamson and Andre Modigliani model. This model focused on signing in symbolic way, either allegories or rhetoric, which indirectly attracted public's attention. Then, the fringe of issue was analyzed by framing and logical tools. The research objects were issues from each television at period 7 until 17 December 2016.

The result of this research showed that the construction of MKD plenary at Metro TV took side to Setya Novanto. the realization of the plenary was added by politic compromise and Setya Novanto was described as a man who does not have wise heart. Meanwhile, at TV One's fringe, MKD plenary was held based on Undang-undang and Setya Novanto was not reputed as a guilty man.

Keyword: Framing, TV One, Metro TV, MKD Plenary, Papa Minta Saham, Setya Novanto